

SKRIPSI 56

**KEBERLANJUTAN SOSIAL PADA RUANG
MASJID JAMI AL-MIFTAH BANDUNG**



**NAMA : DELLA MELINIA PUTRI SUGIARTO
NPM : 6111801194**

PEMBIMBING: DR. IR. ANINDHITA N. SUNARTIO, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2024**

SKRIPSI 56

**KEBERLANJUTAN SOSIAL PADA RUANG
MASJID JAMI AL-MIFTAH BANDUNG**



**NAMA : DELLA MELINIA PUTRI SUGIARTO
NPM : 6111801194**

PEMBIMBING:

Dr. Ir. Anindhita N. Sunartio, S.T., M.T.

PENGUJI :

Aldyfra L. Lukman, S.T., Ph.D.

Dr. Sahid, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Della Melinia Putri Sugiarto
NPM : 6111801194
Alamat : Jl. Turangga Timur dalam II no.17 RT 05 RW 09
Judul Skripsi : Konsep Keberlanjutan Sosial Pada Ruang Masjid Jami Al-Miftah

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau auto plagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Februari 2024



Della Melinia Putri Sugiarto



Abstrak

KEBERLANJUTAN SOSIAL PADA RUANG MASJID JAMI AL-MIFTAH BANDUNG

Oleh
Della Melinia Putri Sugiarto
NPM: 6111801194

Arsitektur masjid telah menjadi titik fokus utama dan selalu mewakili pusat fisik masyarakat Islam serta merupakan salah satu tanda keberadaan permukiman Islam. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya yang memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat sekitarnya. Awalnya, masjid hanyalah ruang terbuka yang didirikan oleh Nabi Muhammad pada Tahun 622 M di Madinah. Seiring berjalannya waktu, masjid berevolusi menjadi bangunan dengan elemen arsitektur standar seperti lantai, dinding, atap, dan bukaan. Menurut Jusuf Kalla, manajemen masjid harus dimakmurkan untuk memakmurkan umat, menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat, tempat rekreasi rohani, serta pusat pendidikan dan penyelesaian masalah sosial. Masjid telah berperan penting sejak awal sejarah Islam sebagai tempat ibadah, pendidikan, konsultasi sosial-ekonomi, dan kegiatan lainnya, menjadikannya wadah inklusif untuk interaksi sosial.

Untuk itu, dapat dilihat bahwasanya terdapat fenomena masjid memiliki fungsi yang multidimensional, terdapat fungsi masjid yang bervariasi yang sangat erat kaitannya dengan interaksi sosial antar masyarakat di sekitarnya. Masjid tidak hanya menjadi wadah masyarakat muslim dalam melaksanakan kegiatan ritualistik, namun juga masjid dapat digunakan untuk kegiatan non-ritualistik.

Masjid kerap kali ditemukan pada permukiman di kota, khususnya pada perkampungan kota yang tentunya memiliki kebudayaan atau tradisi yang khas di dalamnya. Perkampungan kota cenderung memiliki interaksi sosial yang pekat antar masyarakat di dalamnya. Mengingat masjid memiliki peran utama sebagai pusat kegiatan sosial, maka diduga ada nya keberlanjutan sosial pada masjid yang berlokasi di perkampungan kota.

Penelitian ini akan mengkaji keberlanjutan sosial di Masjid Jami Al-Miftah, yang terletak di perkampungan kota Bandung, yakni kawasan Jalan Turangga. Masjid ini didirikan pada tahun 1955 dan direnovasi pada tahun 1995. Masjid Al-Miftah aktif sebagai pusat kegiatan masyarakat, dengan komunitas seperti pengajian umum, remaja masjid, dan pengajian ibu-ibu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi bagaimana masjid ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan memenuhi kebutuhan ibadah serta interaksi sosial masyarakat sekitarnya.

Kata-kata kunci: Keberlanjutan Sosial, Masjid Jami Al-Miftah, Ruang, Kegiatan, Ritualistik, Non-Ritualistik



Abstract

SOCIAL SUSTAINABILITY IN THE SPACES OF JAMI AL-MIFTAH MOSQUE BANDUNG

by

Della Melinia Putri Sugiarto

NPM: 6111801194

The architecture of mosques has always been a focal point, representing the physical center of Islamic communities and serving as a symbol of the presence of Islamic settlements. Mosques not only function as places of worship but also as centers for social, educational, and cultural activities, significantly impacting the surrounding communities. Initially, mosques were simple open spaces established by Prophet Muhammad in 622 AD in Medina. Over time, they evolved into buildings with standard architectural elements such as floors, walls, roofs, and openings. According to Jusuf Kalla, mosque management should be geared towards enriching the community, making mosques hubs for social activities, spiritual recreation, education, and problem-solving. Since the early history of Islam, mosques have played crucial roles as places of worship, education, social-economic consultation, and various other activities, making them inclusive spaces for social interaction.

Hence, it's evident that mosques exhibit multidimensional functions closely linked to social interactions among the surrounding communities. Mosques serve not only as places for Muslims to perform ritualistic activities but also for non-ritualistic engagements. Mosques are often found in urban settlements, particularly in urban villages that possess distinctive cultures or traditions. Urban villages tend to have strong social interactions among their residents. Considering mosques' primary role as centers for social activities, there is likely to be social continuity in mosques located in urban villages.

This study will examine social continuity in Masjid Jami Al-Miftah, situated in the urban village of Bandung, specifically in the Turangga area. Established in 1955 and renovated in 1995, Masjid Al-Miftah is actively engaged as a community center, hosting various activities such as general religious gatherings, youth groups, and women's gatherings. This research will utilize a qualitative descriptive method to explore how this mosque contributes to enhancing the well-being of its surrounding community..

Keywords: *Social Sustainability, Masjid Jami Al-Miftah, Space, Activities, Ritualistic, Non-Ritualistic*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Anindhita N. Sunartio., S.T., MT., IAI., GP., atas saran, pengarahan, serta berbagai ilmu yang berharga
- Dosen penguji, Bapak Aldyfra L. Lukman, S.T., Ph.D., dan Bapak Dr. Sahid S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bendahara DKM Masjid Jami Al-Miftah, Bapak Asep Baskara S.Sos., selaku narasumber yang telah memberikan pengenalan ruang serta rutinitas pada Masjid Jami Al-Miftah

Bandung, 5 Maret 2024



Della Melinia Putri Sugiarto



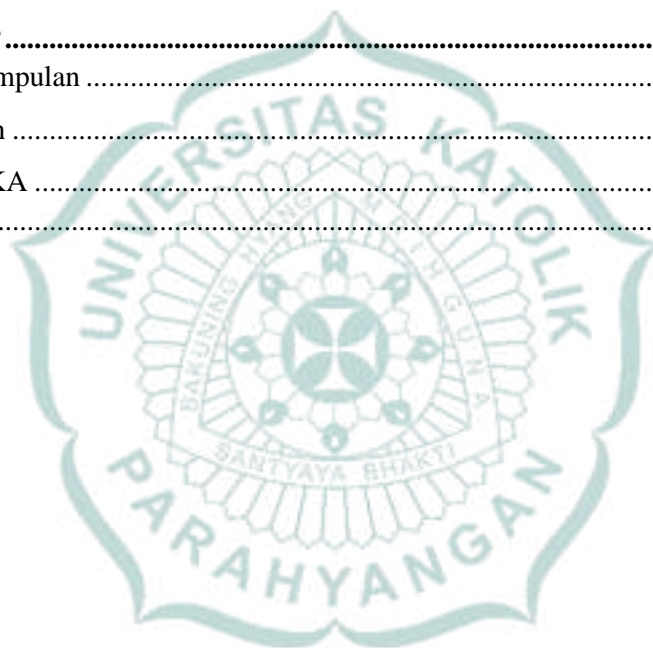
DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Kerangka Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Teori Arsitektural Masjid.....	7
2.1.1. Definisi Masjid.....	7
2.1.2. Kedudukan Masjid.....	10
2.1.3. Sejarah Masjid.....	11
2.1.4. Fungsi Masjid.....	12
2.1.5. Perkembangan Fungsi Masjid.....	21
2.1.6. Tipologi Masjid.....	22
2.1.7. Unsur Tata Ruang Masjid.....	22
2.1.8. Tinjauan Aktivitas pada Masjid.....	24
2.1.9. Hierarki Aktivitas pada Masjid.....	27
2.2. Teori Keberlanjutan.....	27
2.2.1. Teori Keberlanjutan Sosial.....	28

2.2.2. Indikator-indikator Penilaian Keberlanjutan Sosial Pada Bangunan Masjid.....	29
2.3. Kerangka Konseptual.....	38
BAB 3 METODE PENELITIAN	39
3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.1.1. Penelitian <i>Behavioral Mapping</i>	39
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.2.1. Tempat Penelitian.....	39
3.3. Waktu Penelitian	39
3.3.1. Waktu Penelitian Metode <i>Behavioral Mapping</i>	40
3.3.2. Waktu Penelitian Penyebaran Kuesioner	42
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4.1. Data Primer	42
3.4.2. Data Sekunder	44
3.5. Tahap Analisis Data	44
3.6. Tahap Penarikan Kesimpulan	45
BAB 4 MASJID JAMI AL-MIFTAH	47
4.1. Letak Geografis Masjid Jami Al-Miftah	47
4.2. Latar Belakang Masjid Jami Al-Miftah	48
4.3. Kondisi Eksisting Sekitar Masjid Jami Al-Miftah	49
4.4. Data Bangunan.....	50
4.5. Perwujudan Ruang	54
BAB 5 KEBERLANJUTAN SOSIAL PADA RUANG MASJID JAMI AL-MIFTAH	57
5.1. Analisis Aktivitas Ruang Masjid Jami Al-Miftah.....	57
5.2. Hasil Analisis <i>Behavioral Mapping</i> Masjid Jami Al-Miftah	60
5.2.1. Aktivitas Shalat Fardu Hari Kerja.....	60
5.2.2. Aktivitas Shalat Fardu Hari Libur	71
5.2.3. Aktivitas Shalat Jumat Hari Kerja.....	81
5.2.4. Aktivitas Shalat Jumat Hari Libur.....	83
5.2.5. Aktivitas Shalat Sunnah Tarawih Hari Kerja	85

5.2.6.	Aktivitas Shalat Sunnah Tarawih Hari Libur.....	87
5.2.7.	Aktivitas Shalat Itikaf	88
5.2.8.	Temuan Hasil Observasi <i>Behavior Mapping</i> berdasarkan Jumlah Jamaah yang Beraktivitas di Masjid Jami Al-Miftah.....	91
5.2.9.	Temuan Hasil Observasi <i>Behavioral Mapping</i> Berdasarkan Hierarki Kondisi Ruang Masjid Jami Al-Miftah.....	100
5.3.	Hasil Interpretasi Pengguna Masjid terkait Indikator Keberlanjutan Sosial..	102
5.3.1.	Hasil Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia	104
5.3.2.	Hasil Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Profesi / Pekerjaan	104
5.3.3.	Hasil Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal dan Masjid	105
5.3.4.	Hasil Responden Berdasarkan Transportasi yang Digunakan Untuk Mencapai Masjid.....	105
5.3.5.	Hasil Responden Berdasarkan Waktu Pertama Kali dan Intensitas Beraktivitas Di Masjid	106
5.3.6.	Hasil Responden Berdasarkan Jenis Kegiatan yang Dilakukan di Masjid	106
5.3.7.	Hasil Pendapat Responden Terhadap Indikator-Indikator Keberlanjutan Sosial di Masjid.....	107
5.3.8.	Temuan dari Hasil Kuesioner dengan Indikator-Indikator Keberlanjutan Sosial	110
5.4.	Sintesis Hubungan <i>Behavioral Mapping</i> dengan Hasil Kuesioner	112
5.5.	Rekapitulasi <i>Behavioral Mapping</i> dan Wawancara.....	131
5.5.1.	Identitas.....	131
5.5.2.	Tata Kelola.....	132
5.5.3.	Fasilitas	132
5.5.4.	Keyakinan dan Nilai	132

5.5.5. Interaksi.....	133
5.5.6. Pendekatan Rancangan.....	133
5.5.7. Partisipasi	133
5.5.8. Perlindungan	134
5.5.9. Fleksibilitas Ruang Masjid.....	134
5.5.10. Kesejahteraan	135
5.5.11. Keselarasan dan Keadilan	135
5.5.12. Keberlanjutan	135
BAB 6 PENUTUP	137
6.1. Kesimpulan	137
6.2. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN.....	145



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian	5
Gambar 2. 1 Berbagai bentuk tipologi masjid diberbagai negara	12
Gambar 2. 2 Rekonstruksi masjid Rasulullah dengan berbagai aktivitas sosial dan keislamannya.....	12
Gambar 2. 3 Dimensi Keberlanjutan yang Berbeda dan Kepentingan Relatifnya dari Waktu ke Waktu (Cplantino, 2010).....	27
Gambar 2. 4 Kerangka Acuan Penilaian Keberlanjutan Sosial Pada Kawasan Perumahan Baru (Woodcraft 2015).....	29
Gambar 2. 5 Kerangka Konseptual.....	38
Gambar 3. 1 Diagram Teknik Pengumpulan Data.....	44
Gambar 4. 1 Lokasi Masjid Jami Al-Miftah Pada Peta Kota Bandung dan Kecamatan Lengkonkong	47
Gambar 4. 2 Lokasi Geografis Masjid Jami Al-Miftah (Google Map).....	48
Gambar 4. 3 Kondisi Eksisting Sekitar Masjid Jami Al-Miftah	49
Gambar 4. 4 Rencana Blok Masjid Jami Al-Miftah	50
Gambar 4. 5 Rencana Tapak Masjid Jami Al-Miftah	50
Gambar 4. 6 Potongan Masjid Jami Al-Miftah.....	51
Gambar 4. 7 Denah Masjid Jami Al-Miftah	51
Gambar 4. 8 Tampak Depan Masjid Jami Al-Miftah	52
Gambar 4. 9 Tampak Samping Kanan Masjid Jami Al-Miftah	52
Gambar 4. 10 Tampak Samping Kiri Masjid Jami Al-Miftah	52
Gambar 4. 11 Tampak Belakang Masjid Jami Al-Miftah.....	52
Gambar 4. 12 Isometri Masjid Jami Al-Miftah.....	53
Gambar 5. 1 Zonasi Ruang Masjid Jami Al-Miftah.....	57
Gambar 5. 2 Zonasi Ruang-Ruang Masjid Jami Al-Miftah Isometri.....	58
Gambar 5. 3 Grid <i>Behavioral Mapping</i> Masjid Jami Al-Miftah	59
Gambar 5. 4 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sebelum Shalat Subuh Hari Kerja.....	60
Gambar 5. 5 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sesaat Shalat Subuh Hari Kerja	61
Gambar 5. 6 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Setelah Shalat Subuh Hari Kerja.....	62
Gambar 5. 7 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sebelum Shalat Dzuhur Hari Kerja.....	62
Gambar 5. 8 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Saat Shalat Dzuhur Hari Kerja.....	63
Gambar 5. 9 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Setelah Shalat Dzuhur Hari Kerja	64

Gambar 5. 10 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sebelum Shalat Ashar Hari Kerja	64
Gambar 5. 11 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Saat Shalat Ashar Hari Kerja.....	65
Gambar 5. 12 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Setelah Shalat Ashar Hari Kerja.....	66
Gambar 5. 13 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sebelum Shalat Maghrib Hari Kerja	66
Gambar 5. 14 Kondisi Lapangan Sebelum Shalat Maghrib Hari Kerja	67
Gambar 5. 15 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sesaat Shalat Maghrib Hari Kerja.....	67
Gambar 5. 16 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sesudah Shalat Maghrib Hari Kerja.....	68
Gambar 5. 17 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sebelum Shalat Isya Hari Kerja	69
Gambar 5. 18 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sesaat Shalat Isya Hari Kerja	70
Gambar 5. 19 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Setelah Shalat Isya Hari Kerja.....	70
Gambar 5. 20 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sebelum Shalat Subuh Hari Libur.....	71
Gambar 5. 21 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sesaat Shalat Subuh Hari Libur.....	72
Gambar 5. 22 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sesudah Shalat Subuh Hari Libur.....	73
Gambar 5. 23 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sebelum Shalat Dzuhur Hari Libur	73
Gambar 5. 24 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sesaat Shalat Dzuhur Hari Libur.....	74
Gambar 5. 25 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Setelah Shalat Dzuhur Hari Libur	75
Gambar 5. 26 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sebelum Shalat Ashar Hari Libur	75
Gambar 5. 27 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i>	76
Gambar 5. 28 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sesudah Shalat Ashar Hari Libur	77
Gambar 5. 29 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sebelum.....	77
Gambar 5. 30 Kondisi Lapangan Sesaat Buka Puasa Bersama Hari Libur.....	78
Gambar 5. 31 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Saat Shalat Maghrib Hari Libur	78
Gambar 5. 32 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Setelah Shalat Maghrib Hari Libur.....	79
Gambar 5. 33 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sebelum Shalat Isya Hari Libur	79
Gambar 5. 34 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Saat Shalat Isya Hari Libur	80
Gambar 5. 35 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Setelah Shalat Isya Hari Libur.....	81
Gambar 5. 36 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Khotbah Shalat Jumat Hari Kerja.....	82
Gambar 5. 37 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Saat Shalat Jumat Hari Kerja.....	82
Gambar 5. 38 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Setelah Shalat Jumat Hari Kerja.....	83
Gambar 5. 39 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Saat Khotbah Shalat Jumat Hari Libur...	84
Gambar 5. 40 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sesaat Shalat Jumat Hari Libur	84
Gambar 5. 41 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Setelah Shalat Jumat Hari Libur.....	85
Gambar 5. 42 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sesaat Shalat Tarawih Hari Kerja	86
Gambar 5. 43 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Setelah Shalat Tarawih Hari Kerja.....	86

Gambar 5. 44 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sesaat Shalat Tarawih Hari Libur	87
Gambar 5. 45 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Sesudah Shalat Tarawih Hari Libur	88
Gambar 5. 46 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Waktu Awal Shalat Itikaf.....	88
Gambar 5. 47 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i>	89
Gambar 5. 48 Kondisi Serambi dan Teras Masjid Sesaat Shalat Itikaf	90
Gambar 5. 49 Penelitian <i>Behavioral Mapping</i> Waktu Akhir Shalat Itikaf	90
Gambar 5. 50 Kondisi Teras Masjid Pada Waktu Akhir Shalat Itikaf	90
Gambar 5. 51 Grafik Kondisi Ruang Pada Waktu Penelitian.....	100
Gambar 5. 52 Isometri <i>Behavioral Mapping</i> pada saat kegiatan ritualistik berlangsung di ruang utama masjid	101
Gambar 5. 53 Isometri <i>Behavioral Mapping</i> pada saat kegiatan non-ritualistik berlangsung di ruang utama masjid.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Pendapat Rifa'i dan Fakhruroji Beserta Husain Mengenai Fungsi Masjid.....	13
Tabel 2. 2 Jenis Tipologi Masjid di Indonesia	22
Tabel 2. 3 Indikator-Indikator Keberlanjutan Sosial Menurut Michael Y Mak	30
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian Sesi 1.1 : Shalat Fardu Hari Kerja	40
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian Sesi 1.2 : Shalat Fardu Hari Libur	40
Tabel 3. 3 Waktu Penelitian Sesi 2.1 : Waktu Penelitian Shalat Tarawih Hari Kerja.....	41
Tabel 3. 4 Waktu Penelitian 2.2 : Shalat Tarawih Hari Libur	41
Tabel 3. 5 Waktu Penelitian Sesi 3.1 : Shalat Jumat Hari Kerja.....	41
Tabel 3. 6 Waktu Penelitian Sesi 3.1 : Shalat Jumat Hari Kerja.....	42
Tabel 3. 7 Waktu Penelitian Sesi 4 : Shalat Itikaf.....	42
Tabel 3. 8 Skala Penilaian Pada Kuesioner Penelitian	43
Tabel 4. 1 Perwujudan Ruang Masjid Jami Al-Miftah	54
Tabel 5. 1 Rekap <i>Behavioral Mapping</i> Waktu Penelitian Shalat Subuh.....	92
Tabel 5. 2 Rekap <i>Behavioral Mapping</i> Waktu Penelitian Shalat Dzuhur	93
Tabel 5. 3 Rekap <i>Behavioral Mapping</i> Waktu Penelitian Shalat Ashar	94
Tabel 5. 4 Rekap <i>Behavioral Mapping</i> Waktu Penelitian Shalat Maghrib	95
Tabel 5. 5 Rekap <i>Behavioral Mapping</i> Waktu Penelitian Shalat Isya	96
Tabel 5. 6 Rekap <i>Behavioral Mapping</i> Waktu Penelitian Shalat Jumat	97
Tabel 5. 7 Rekap <i>Behavioral Mapping</i> Waktu Penelitian Shalat Tarawih.....	98
Tabel 5. 8 Rekap <i>Behavioral Mapping</i> Shalat Itikaf.....	99
Tabel 5. 9 Rekap Aktivitas Jamaah Sebelum, Sesaat, dan Sesudah Shalat dilaksanakan	101
Tabel 5. 10 Hasil Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia	104
Tabel 5. 11 Hasil Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan	104
Tabel 5. 12 Hasil Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal dan Masjid.....	105
Tabel 5. 13 Hasil Responden Berdasarkan Transportasi.....	105
Tabel 5. 14 Hasil Responden Berdasarkan Waktu dan Intensitas Beraktivitas di Masjid	106
Tabel 5. 15 Hasil Responden Berdasarkan Jenis Kegiatan	106
Tabel 5. 16 Skala Penilaian Pada Penelitian	107
Tabel 5. 17 Interval Nilai Pada Setiap Skala Penilaian	108

Tabel 5. 18 Skor Nilai Pada Tiap Pertanyaan Pada Kuesioner	108
Tabel 5. 19 Nilai Akhir Pada Setiap Indikator Keberlanjutan Sosial.....	110
Tabel 5. 20 Keterangan Pendapat Responden Terhadap Identitas Masjid.....	111
Tabel 5. 21 Keterangan Pendapat Responden Terhadap Fasilitas Masjid	111
Tabel 5. 22 Sintesis Hubungan <i>Behavioral Mapping</i> Dengan Wawancara Shalat Fardu Hari Kerja.....	112
Tabel 5. 23 Sintesis Hubungan <i>Behavioral Mapping</i> Dengan Wawancara Shalat Fardu Hari Libur.....	118
Tabel 5. 24 Sintesis Hubungan <i>Behavioral Mapping</i> Dengan Wawancara Shalat Terawih Hari Kerja.....	124
Tabel 5. 25 Sintesis Hubungan <i>Behavioral Mapping</i> Dengan Wawancara Shalat Terawih Hari Libur.....	126
Tabel 5. 26 Sintesis Hubungan <i>Behavioral Mapping</i> Dengan Wawancara Shalat Itikaf	127
Tabel 5. 27 Tabel Hasil Kuesioner dan Wawancara Secara Keseluruhan	129



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kondisi Sekitar Masjid Al-Miftah.....	145
Lampiran 2 Hasil Kuesioner	146







BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitektur masjid telah menjadi titik fokus utama dan selalu mewakili pusat fisik masyarakat Islam pada umumnya serta merupakan salah satu tanda terdapatnya permukiman dari masyarakat beragama Islam. Masjid pun dibangun untuk mencerminkan lingkungan fisik dimana komunitas muslim memmanifestasikan pengabdian agama dan cara hidup mereka. Masjid dapat menyerupai fisik bangunan maupun non fisik seperti ruang terbuka dimana kegiatan beribadah berlangsung. Pada awalnya masjid hanya berupa ruang yang tidak dibatasi dinding dan didirikan oleh Nabi Muhammad pada Tahun 622 M beserta sahabat dan pengikutnya setelah kedatangan mereka dalam berhijrah di Madinah. Ruang masjid pada saat itu hanya dibatasi oleh garis batas tanah milik warga Madinah yang diberikan sebagai pusat kegiatan pergerakan Nabi dan pengikutnya, dalam ruang tersebut lah mereka sebut masjid untuk pertama kalinya. Seiring berjalannya waktu, dinding pembentuk masjid mulai dibangun guna membedakan aktivitas khusus dan aktivitas publik. Masjid mulai berevolusi dengan kecenderungan untuk menjadi satu sosok bangunan yang memiliki elemen-elemen arsitektur standar berupa lantai, dinding, atap, serta bukaan¹.

Dikutip oleh Republika, menurut Jusuf Kalla manajemen masjid ke depan mesti dimakmurkan dan kemakmuran umat. Sehingga kehadiran masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat, memakmurkan kegiatan *ubudiyah*, menjadi masjid sebagai tempat rekreasi rohani jamaah, menjadikan masjid untuk merujuk persoalan umat, dan menjadikan masjid sebagai pesantren serta kampus masyarakat. “Fungsi masjid tak sekedar tempat ibadah salat (*ubudiyah*). Urusan *muamalah* seperti sosial, ekonomi, kesehatan, kemasyarakatan, pun bisa dipecahkan dari masjid” kata Jusuf Kalla ketika tampil sebagai pembicara Manajemen Masjid². Penjelasan ini menggambarkan bahwasanya dari awal sejarah penyebaran Islam, masjid sudah memiliki peran penting untuk basis utama dalam segala aktivitas umat muslim pada proses pengembangan ajaran-ajaran Islam dan secara aktif berfungsi sebagai

¹ Azam, Ziad. (2007). The social logic of the mosque: a study in building typology. Proceedings, 6th International Space Syntax Symposium, İstanbul, Turkey.

² Presiden Republik Indonesia. (2021). Fungsi Masjid: Tidak Hanya sebagai Sarana Ibadah Ritual Tetapi Juga Sarana Kegiatan Kemasyarakatan. Diakses dari <https://www.wapresri.go.id/fungsi-masjid-tidak-hanya-sebagai-sarana-ibadah-ritual-tetapi-juga-sarana-kegiatan-kemasyarakatan/>

katalis dari proses pengembangan dan kemajuan pendidikan Islam. Masjid dari awal sejarah, seperti halnya Masjid Nabawi, memiliki peranan strategis dalam penyebaran Islam antara lain sebagai tempat beribadah (shalat, dzikir, dll), tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya), tempat pendidikan, tempat santun sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, aula, dan tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan, serta pusat penerangan atau pembelaan agama. Hal ini membuktikan masjid sudah menjadi wadah yang bersifat inklusif terhadap interaksi sosial sejak dahulu. Masjid telah menjadi wadah dan pembentuk suatu komunitas yang seiring berjalannya waktu membuat masjid tersebut menjadi ruang yang hidup.

Hubungan interaksi sosial pada masjid kerap kali ditemukan di masjid yang berada pada kawasan yang memiliki kepadatan penduduk relatif tinggi. Dapat berupa kawasan permukiman, perumahan, maupun perkampungan dalam kota. Secara umum, perkampungan kota sering kali memiliki perpindahan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kawasan permukiman lain. Dalam konteks permukiman penduduk di kota, Indonesia memiliki tiga tipe permukiman, dimana tipe pertama merupakan tipe permukiman yang terencana (*well-planned*), dengan penataan infrastruktur dan fasilitas yang lengkap dan dapat dijangkau oleh kendaraan bermotor. Tipe kedua adalah tipe kampung, dengan rumah-rumah yang berada di dalam, kebanyakan tidak dapat dijangkau dengan mobil maupun motor, merupakan tipe permukiman lama/asli kota-kota di Indonesia. Sedangkan tipe ketiga adalah permukiman pinggiran/kumuh (*squatter*) yang banyak bermunculan pada ruang-ruang marjinal kota, seperti tepi sungai atau di tanah milik negara. Tipe ini juga sering disebut dengan tipe kampung ilegal³. Kampung, dalam bahasa Melayu berarti sebuah kompon tertutup (*enclosed compound*). Dalam bahasa Minangkabau, kampung berkaitan dengan kehidupan yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai tradisional. Di Aceh, gampong merupakan keseluruhan komunitas di sebuah desa⁴. Kampung pada dasarnya merupakan bentuk nyata dari kota-kota di Indonesia. Terlepas formalitas bentuk maupun regulasi pembangunan yang ada, kampung lebih menggambarkan segi humanitas dan urbanitas kehidupan kota. Kampung kota merupakan

³ Sullivan, J. (1986). Kampung and State: The Role of Government in the Development of Urban Community in Yogyakarta. Indonesia, 41, 63–88.

⁴ Nugroho, A.C. (2009). Kampung Kota Sebagai Sebuah Titik Tolak Dalam Membentuk Urbanitas dan Ruang Kota Berkelanjutan. Jurnal Rekayasa, 210-212

fenomena yang banyak terjadi di negara berkembang. Sebagai wujud kesatuan integral kota, kampung adalah salah satu komponen dari pembentuk struktur kota, suatu kawasan permukiman yang terbentuk tanpa perencanaan atau tumbuh sebelum perencanaan kemudian diberlakukan dengan nilai budaya, keunikan, serta karakter berbeda dari permukiman lain yang sedang bertumbuh sekarang.

Dari pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwasanya perkampungan kota memiliki identitas kebudayaan yang lebih pekat dari permukiman jenis lain yang sedang berkembang saat ini dan menyesuaikan perencanaan dan perancangan pembangunan kota. Oleh sebab itu, banyak interaksi sosial beragam pula terjadi di perkampungan kota. Pada penelitian ini, objek studi yang dipilih adalah salah satu masjid di Perkampungan Kota Bandung yaitu Masjid Jami Al-Miftah, terletak di Jl. Turangga Timur No. 53, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Masjid Al-Miftah didirikan pada tahun 1955 dan memiliki rupa bentuk masjid tradisional. Hingga pada tahun 1995, bangunan ini direnovasi secara keseluruhan sampai saat ini Masjid Al-Miftah belum direnovasi dari segi bentuk dan rupanya. Masjid ini sangat ramah dengan penduduk-penduduk lokal, kerap kali banyak kegiatan ritualistik maupun non-ritualistik yang dilaksanakan pada masjid ini. Terdapat pula beberapa komunitas-komunitas aktif pada Masjid Al-Miftah seperti halnya: Pengajian Umum, Remaja Masjid yang beranggotakan penduduk lokal dan mahasiswa-mahasiswa merantau dan tinggal di kawasan Jalan Turangga, serta pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan secara rutin. Terkait dengan fungsi masjid sebagai wadah masyarakat untuk berinteraksi sosial, serta lokasi bangunan di perkampungan kota dengan kebudayaan dan tradisi berbeda dari permukiman yang terencana, maka besar kemungkinan adanya keberlanjutan sosial yang terjadi pada Masjid Al-Miftah. Masjid ini dapat berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang dapat memenuhi kebutuhan peribadahan serta kebutuhan interaksi sosial terhadap masyarakat di sekitarnya.

Untuk itu, penelitian ini mengangkat topik keberlanjutan sosial yang terjadi pada ruang-ruang Masjid Al-Miftah dengan metode kualitatif deskriptif.

1.2. Perumusan Masalah

Masjid Jami Al-Miftah dan kawasan Perkampungan Kota Turangga sangat berkaitan satu sama lain. Masjid Al-Miftah sudah mewadahi kegiatan warga Jl. Turangga Timur dari tahun 1955 serta hidup berdampingan dengan tradisi warga Jl. Turangga Timur. Selain mewadahi kegiatan ritualistik (ibadah), Masjid Al-Miftah pun mewadahi kegiatan non-

ritualistik warga Turangga. Dengan adanya interaksi sosial yang terjadi pada bangunan ini, penelitian akan membahas mengenai bagaimana keberlanjutan sosial yang terjadi pada ruang-ruang Masjid Jami Al-Miftah berdasarkan pola aktivitas pengguna masjid dan wawancara.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas-aktivitas yang terjadi pada Masjid Jami Al-Miftah?
2. Bagaimana keberlanjutan sosial yang terjadi pada ruang Masjid Jami Al-Miftah?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi yang terbentuk serta penilaian dari indikator-indikator keberlanjutan sosial yang terjadi pada Masjid Jami Al-Miftah

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

- Paras Teori
Memberi tambahan ilmu pada bidang arsitektur mengenai indikator-indikator tolok ukur keberlanjutan sosial pada bangunan.
- Paras Implementasi
Memaparkan penerapan desain dalam meningkatkan keberlanjutan sosial
- Pihak Masjid Jami Al-Miftah
Mengetahui performa masjid dalam aspek keberlanjutan sosial yang terbentuk dan dapat dijadikan pertimbangan untuk masa yang akan mendatang.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

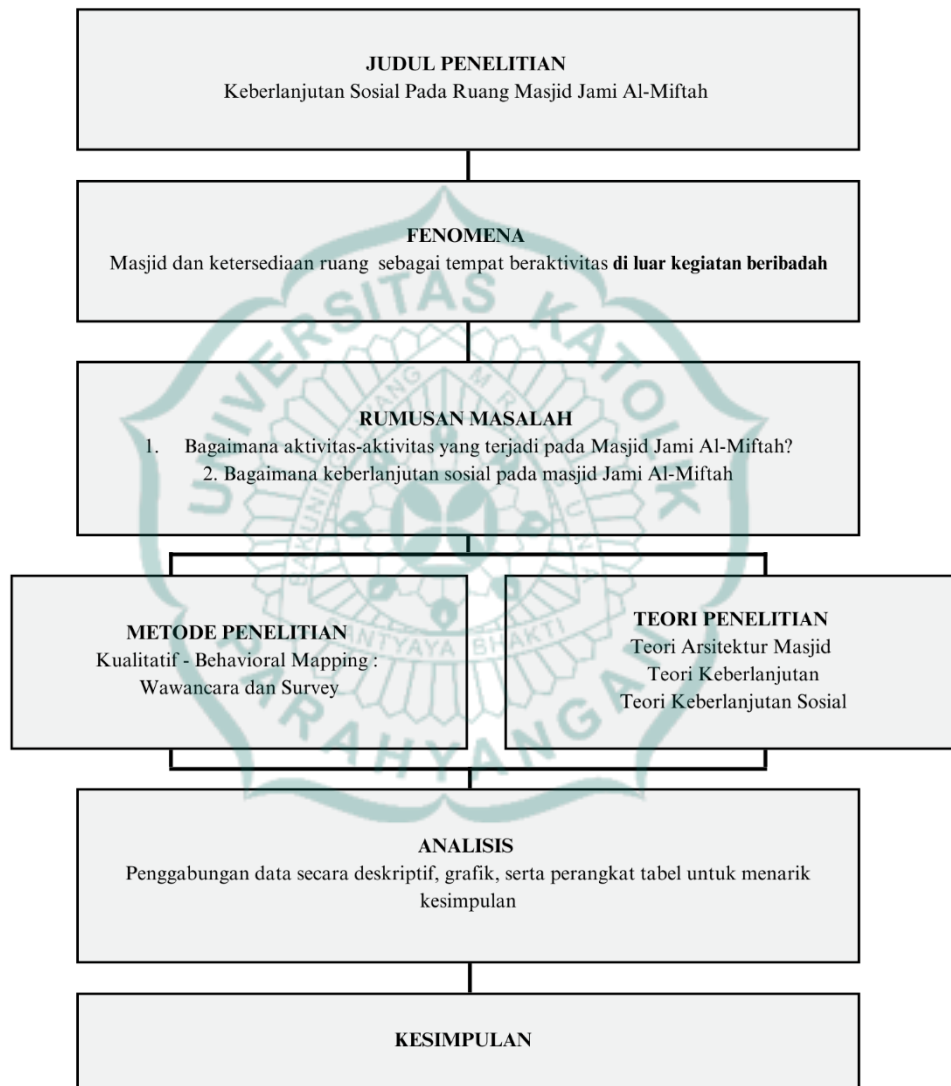
Lingkup penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dibatasi pada pola aktivitas jamaah Masjid Jami Al-Miftah pada setiap waktu ibadah dengan indikator konsep keberlanjutan sosial terhadap ruang lingkup Masjid Jami Al-Miftah. Berikut adalah data dan spesifikasi bangunan. Berikut adalah data umum objek studi penelitian ini.

Nama Bangunan : Masjid Jami Al-Miftah

Tipe Bangunan : Masjid Jami – Rumah ibadah umat muslim

Lokasi Bangunan : Jalan Turangga Timur No.53, Kecamatan Lengkong,
Kelurahan Lingkar Selatan, 40263
Luas Bangunan : 227 m²
Tahun Pembangunan : 1955, renovasi terakhir 1995

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

